

***ANALYSIS PATH* INTEGRASI POLA USAHATANI PADI
PALAWIJA DENGAN TERNAK SAPI BERFAKTOR RESIKO
DI DESA HULO KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

KRISTIANA PUTRI
105960165314



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

***ANALYSIS PATH* INTEGRASI POLA USAHATANI PADI PALAWIJA
DENGAN TERNAK SAPI BERFAKTOR RESIKO DI DESA HULO
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

**KRISTIANA PUTRI
105960165314**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : *Analysis Path* Integrasi Pola Usahatani Padi - Palawija dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko Di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Nama : Kristiana Putri

Stambuk : 105960165314

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

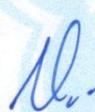
Program Studi : Agribisnis

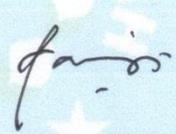
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
NIDN.0911067001


Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
NIDN.0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis




H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901



Amruddin, S.Pt., M.Si.
NIDN.0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : *Analysis Path* Integrasi Pola Usahatani Padi - Palawija dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko Di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Nama : Kristiana putri

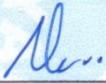
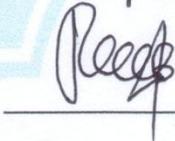
Stambuk : 105960165314

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Mohammad Natsir, S.P.,M.P</u> Ketua sidang	
2. <u>Asriyanti Syarif, S.P,M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Amruddin, S.Pt.,M.Si</u> Anggota	
4. <u>Rahmawati, S. Pi., M. Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 30 Mei 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : *Analysis Path Integrasi Pola Usahatani Padi Palawija dengan Ternak Sapi Berfaktor Rasiko di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.* adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Mei 2018

KRISTIANA PUTRI
105960165314

ABSTRAK

KRISTIANA PUTRI, 105960165314. *Analysis Path* Integrasi Pola Usahatani Padi – Palawija dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dibawah bimbingan Moh Natsir dan Asriyanti Syarif.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Integrasi Pola Usahatani Padi – Palawija dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah 303. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Populasi yang dijadikan sampel sebanyak 30 petani. Analisis data yang digunakan yaitu *analysis path* (jalur).

Hasil penelitian menunjukkan penerimaan usahatani padi – palawija (model Y1) yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Model Y1 memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 54,6% (0,546). koefisien determinasi (R^2) berarti bahwa variabel secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi Y1 sebesar 54,6% dan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh variabel diluar model Y1. Tingkat resiko integrasi pola usahatani padi – palawija berpengaruh signifikan dimana X6 (Resiko usahatani) mempengaruhi Y1 (penerimaan usahatani padi-palawija).

Kata kunci : Padi – palawija, ternak sapi, *analysis path*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti kepada hamba-Nya. Salawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analysis Path* Integrasi Pola Usahatani Padi Palawija dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr.Moh . Natsir, S.P.,M.P selaku pembimbing I dan Asriyanti Syarif, S.P.,M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si, selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Arsyad dan Ibunda Nursia, dan saudara saya Supardi Anto serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis, serta teman-teman akademisi yang senantiasa bekerja sama, memberi dorongan dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepada pihak Pemerintah Kecamatan Kahu khususnya warga Desa Hulo yang telah bersedia membantu dari segi data dan informasi kepada penulis selama proses penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga cahaya-cahaya Ilahi senantiasa meneranginya. Amin.

Makassar, Mei 2018

KRISTIANA PUTRI
105960165314

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Integrasi UsahaTani.....	8
2.2 Pola Tanam	9
2.3 Integrasi Usaha Tani Ternak.....	12
2.4 Analysis Path	14
2.5 Jenis-Jenis Variabel	15
2.6 Kerangka Pemikiran	16
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel	19
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data	22
3.6 Definisi Operasional.....	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26

4.1	Kondisi Demografi.....	26
4.2	Pembagian Wilayah Desa.....	26
4.3	Kondisi Ekonomi.....	27
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1	Identitas Responden.....	29
5.2	<i>Analysis Path</i> Usahatani Padi – Palawija dengan Ternak Sapi.....	34
	KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir <i>Analysis Path</i> Integrasi Pola Usahatani Padi – Palawija dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	18
2.	Model <i>Analysis Path</i> Integrasi Pola Usahatani Padi – Palawija dengan Ternak Sapi.....	22
3.	Diagram <i>Analysis Path</i> Integrasi Pola Usahatani Padi – palawija dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko dari Hasil Analisis Program Amos Versi 24.....	34
4.	Kantor Pertanian Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	62
5.	Penyerahan Surat di Kantor Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	62
6.	Penyerahan Surat di Kantor Desa Hulo.....	63
7.	Wawancara dengan Responden petani padi – palawija dengan ternak sapi di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	63
8.	Wawancara dengan Responden petani padi – palawija dengan ternak sapi di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	64
9.	Wawancara dengan Peternak Sapi di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	64
10.	Luas Lahan Tanaman Padi di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	65
11.	Luas Lahan Tanaman Kacang Tanah di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	65
12.	Padi yang Siap dipanen di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	66
13.	Kondisi Pada Saat Panen di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Keterangan Variabel Model <i>Analysis Path</i>	23
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin	26
3.	Luas Wilayah Desa Hulo Menurut Penggunaannya	27
4.	Potensi, Komoditas dan Pemasarannya	28
5.	Umur Responden di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	29
6.	Tingkat Pendidikan Petani Padi – Palawija dengan Ternak Sapi di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	30
7.	Pengalaman Berusahatani, Padi – Palawija dengan Ternak Sapi di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	31
8.	Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Luas Lahan di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	32
9.	Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	33
10.	Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of fit</i>) dengan Uji Chi Square untuk Model Usahatani Padi – Palawija Dengan Ternak Sapi	36
11.	Squared Multiple Correlations (Usahatani padi – palawija dengan ternak sapi – Model)	36
12.	Estimates (Usahatani Padi – Palawija dengan Ternak Sapi – Model).....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Koesioner Penelitian Responden Usahatani Padi – Palawija dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	44
2.	Peta Lokasi Penelitian di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	48
3.	Hasil <i>Analysis Path</i> dengan Amos 24	49
4.	Identitas Responden Petani Padi – Palawija dengan Ternak Sapi di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	53
5.	Penggunaan Benih Terhadap Tanaman Padi	54
6.	Penggunaan Pupuk Terhadap Tanaman Padi	55
7.	Penggunaan Pestisida Terhadap Tanaman Padi	56
8.	Resiko Usahatani Padi, Penerimaan Usahatani dan Upah Kerja Pada Waktu Panen	57
9.	Penggunaan Benih Terhadap Kacang Tanah	58
10.	Penerimaan Usahatani Kacang Tanah dan Biaya Tenaga Kerja Pada Waktu Panen	59
11.	Jumlah Ternak Sapi, Penerimaan Usaha Ternak Sapi, dan Resiko Ternak	60
12.	Penerimaan Usahatani Padi – Palawija, Penerimaan Usaha Ternak, Daun Kacang, Pupuk Kandang, Luas Lahan, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Tenaga Kerja, Resiko Usahatani, Jumlah Sapi, Resiko Ternak.....	61
13.	Dokumentasi Hasil Penelitian Petani Padi – Palawija dengan Ternak Sapi di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.....	61

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor Pertanian memiliki multifungsi mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Bagi, Indonesia, nilai fungsi pertanian tersebut perlu dipertimbangkan dalam penetapan kebijakan struktur insentif sektor pertanian. Komitmen dukungan insentif melalui pemahaman peran multifungsi pertanian perlu didefinisikan secara luas, bukan saja insentif ekonomi (subsidi dan proteksi), tetapi juga dukungan pengembangan sistem dan usaha agribisnis dalam arti luas. Pengembangan lahan pertanian abadi akan dapat diwujudkan jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan (Arifin, B.2003).

Suatu usaha pertanian dapat melibatkan berbagai subjek ini bersama – sama dengan alasan efisiensi dan peningkatan keuntungan. Pertimbangan akan kelestarian lingkungan mengakibatkan aspek – aspek konservasi sumber daya alam juga menjadi bagian dalam usaha pertanian. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar – dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, dan pemasaran (Arifin,B.2003).

Seorang petani memandang semua aspek ini dengan pertimbangan efisiensi untuk mencapai keuntungan maksimal maka ia melakukan pertanian insentif (*insentive farming*). Usaha pertanian yang dipandang dengan cara ini dikenal sebagai agribisnis. Program dan kebijakan yang mengarahkan usaha pertanian ke cara pandang demikian dikenal sebagai insentififikasi. Karena pertanian industrial adalah pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*). Pertanian berkelanjutan, dikenal juga dengan variasinya seperti pertanian organik atau permakultur, memasukkan aspek kelestarian daya dukung lahan maupun lingkungan dan pengetahuan lokal sebagai faktor penting dalam perhitungan efisiensinya. Akibatnya, pertanian berkelanjutan biasanya memberikan hasil yang lebih rendah dari pada pertanian industrial.

Pertanian modern masa kini biasanya menerapkan sebagian komponen dari kedua kutub “ideologi” pertanian yang disebutkan diatas. Selain keduanya dikenal pula bentuk pertanian eksentif (pertanian masukan rendah) yang dalam bentuk paling ekstrem dan tradisional akan berbentuk subsisten, yaitu hanya dilakukan tanpa motif bisnis dan semata hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau komunikasinya.

Padi adalah salah satu jenis makanan yang mana makanan tersebut mengandung gizi dan juga mampu menjadi penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab didalam padi sendiri terkandung bahan – bahan yang mudah diubah menjadi energi. Oleh karena itu padi disebut juga makanan energy. Nilai gizi yang diperlukan oleh setiap orang dewasa adalah 1.821 kalori. Apabila

kebutuhan tersebut disertakan dengan beras, maka setiap hari diperlukan beras sebanyak 0,88 kg.

Padi termasuk golongan tumbuhan gramineae, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanaman – tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam dalam waktu yang sangat dekat, dimana terdapat 20-30 atau lebih anakan/tunas baru. Padi merupakan bahan makanan pokok sehari – hari pada kebanyakan penduduk di Negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian kulit beras, sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk (Yusuf 2010).

Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peran pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industry pangan dan pakan (Yusuf 2010).

Palawija secara harfiah berarti tanaman kedua. Berdasarkan makna dari bahasa sansekerta, palawija bermakna hasil kedua, dan merupakan tanaman hasil panen kedua disamping padi, istila palawija berkembang diantara para petani dipulau jawa untuk menyebut jenis tanaman pertanian selain padi. Istilah palawija sendiri pertama kali berkembang dikalangan petani dipulau jawa untuk menyebutkan tanaman pangan selain padi.

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan menerapkan prinsip – prinsip manajemen pada faktor – faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain – lain (UU No. 18 tahun 2009).

Ternak, hewan ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia. Usaha pemeliharaan ternak sebagai peternakan atau perikanan , untuk kelompok hewan tertentu dan merupakan bagian dari kegiatan pertanian secara umum.

Ternak dapat berupa binatang apapun termasuk serangga dan vertebrata tingkat rendah seperti ikan dan katak. Namun, dalam percakapan sehari – hari orang biasanya merujuk kepada unggas dan mamalia domestik, seperti ayam, angsa, kalkun, atau itik untuk unggas, serta sapi, kambing, domba, kuda, atau keledai mamalia. Sebagai tambahan, di beberapa daerah didunia juga dikenal hewan ternak yang khas seperti unta, bison, burung unta, permintaan konsumen, daerah asal, budaya lokal, dan topografi.

Kabupaten Bone merupakan kabupaten terbesar keempat yang ada di Sulawesi Selatan, dimana salah satu desa yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Desa Hulo Kecamatan Kahu. Jenis penggunaan lahan di Desa Hulo yaitu lahan sawah. Adapun Usahatani yang diusahakan saat ini adalah Padi-Palawija dengan Ternak dimana dalam setahun hanya dilakukan 1 – 2 kali pemanenan.

Potensi daerah Kabupaten Bone yaitu sektor pertanian merupakan yang menentukan perekonomian karena sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian dengan bertani. Kondisi tanaman pangan di Kabupaten Bone didukung dengan lahan sawah yang ada di beberapa Kecamatan. Menurut data Dinas Pertanian tanaman pangan dan Holtikultura pada tahun 2013 dihasilkan 87.037 ton Padi, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 77.616 ton, dengan penurunan pada periode tersebut penurunan terjadi sebesar 9.421. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi peningkatan produksi sebesar 15.083 ton menjadi 92.699 ton padi dibandingkan periode sebelumnya (Badan Pusat Statistik Bone, 2016)

Kecamatan Kahu memiliki luas wilayah 43.325 km yang terdiri atas 22 Desa, pada tahun 2013 peternak memiliki 16.307 ekor sapi dan terjadi peningkatan jumlah ternak sapi yang dimiliki sebesar 12.274 ekor sapi menjadi 28.581 ekor sapi pada tahun 2015. Bagi masyarakat khususnya di Desa Hulo yang memiliki luas wilayah 43.325 km dalam penanaman padi merupakan tanaman yang sudah dibudidayakan akan tetapi system pengolahan usahatani padi ,masih tergolong tradisional. (Badan Pusat Statistik Bone, 2017)

Pupuk dan obat – obatan yang digunakan untuk memberantas hama dan penyakit menggunakan bahan kimia tetapi kurang maksimal. Tiap tahunnya produksi tanaman padi selalu mengalami tingkat harga yang berubah – ubah dan tingkat produksi yang rendah. Sejalan dengan perubahan tersebut maka pendapatan petani tersebut ikut berubah. Makin tinggi harga produksi padi makin besar pendapatan yang diterima.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh faktor penerimaan padi, kacang tanah, dan penjualan sapi terhadap pola usahatani di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
2. Bagaimana tingkat resiko integrasi pola usahatani padi – palawija dengan ternak sapi berfaktor resiko di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan penjelasan diatas maka adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh faktor penerimaan padi, kacang tanah dan penjualan Sapi terhadap pola usahatani di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

2. Untuk mengetahui tingkat resiko integrasi pola usahatani padi – palawija dengan Ternak Sapi berfaktor resiko di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan usatani padi – palawija dengan Ternak Sapi.
2. Sebagai bahan bagi peneliti terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sektor perkebunan terutama pada usahatani padi – palawija dengan ternak sapi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Integrasi Usahatani

Terintegrasi sistem pertanian, atau sistem pertanian terpadu didefinisikan sebagai penggabungan semua komponen pertanian dalam suatu sistem usaha pertanian yang terpadu. Sistem ini mengedepankan ekonomi yang berbasis teknologi ramah lingkungan dan optimalisasi semua sumber energi yang dihasilkan. Di Indonesia, model usaha ini masih sebatas wacana karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat dan diperlukan modal yang cukup tinggi. Beberapa metode diversifikasi pertanian seperti minapadi (padi dengan ikan) dan *logyam* (blong ayam/ikan dengan ayam) mengadopsi model ini (Simon dan Schuster 1999).

Sistem Integrasi tanaman – ternak adalah identifikasi system usahatani melalui pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan secara terpadu dengan komponen ternak sebagai bagian dari kegiatan usaha. Tujuan pengembangan SITT adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian untuk mewujudkan suksesnya revitalisasi pembangunan pertanian. Komponen usahatani meliputi usaha ternak sapi potong, tanaman pangan (padi dan palawija), hortikultura (sayuran), perkebunan (tebu), dan perikanan (lele dan gurami). Limbah ternak (kotoran sapi) diproses menjadi kompos & pupuk organik granuler serta biogas; limbah pertanian (jerami padi, batang & daun jagung, pucuk tebu, jerami kedelai dan kacang tanah) diproses menjadi pakan. Gas-bio dimanfaatkan untuk keperluan memasak, sedangkan limbah biogas (sludge) yang

berupa padatan dimanfaatkan menjadi kompos dan bahan campuran pakan sapi & ikan, dan yang berupa cairan dimanfaatkan menjadi pupuk cair untuk tanaman sayuran dan ikan.(Hardianto, 2008).

2.2 Pola Tanam

Pola tanam adalah usaha menanam pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pengolahan tanah dan masa tidak ditanami selama periode waktu tertentu.

Beberapa pola tanam yang biasa diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Tumpang Sari

Tumpang sari (Intercropping), melakukan penanaman lebih dari 1 tanaman (umur sama atau berbeda). Contoh: tumpang sari sama umur seperti jagung dan kedelai; tumpang sari beda umur seperti jagung, ketela pohon, dan padi gogo. (Thahir, 1999)

Tumpang sari adalah suatu bentuk pertanaman campuran (*polyculture*) berupa pelibatan dua jenis atau lebih tanaman pada satu areal lahan tanam dalam waktu yang bersamaan atau agak bersamaan. Tumpang sari yang umum dilakukan adalah penanaman dalam waktu yang hampir bersamaan untuk dua jenis tanaman budidaya yang sama, seperti jagung dan kedelai, atau jagung dan kacang tanah. Dalam kepustakaan, hal ini dikenal sebagai *double – cropping*. Penanaman yang dilakukan segera setelah tanaman pertama dipanen (seperti jagung dan kedelai atau jagung dan kacang panjang dikenal sebagai tumpang gilir.

Pola penanaman tumpang sari dapat memaksimalkan lahan dibandingkan pola monokultur karena:

1. Hasil panen pada lahan tidak luas bisa beberapa kali dengan usia panen dan jenis tanaman berbeda,
2. Petani mendapat hasil jual yang saling menguntungkan atau menggantikan dari tiap jenis tanaman berbeda dan,
3. Resiko kerugian dapat ditekan karena terbagi pada setiap tanaman.

Salah satu jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai tanaman sela pada tanaman jagung adalah tanaman kedelai. Tanaman jagung dan kedelai memungkinkan untuk ditumpangsari karena tanaman jagung menghendaki nitrogen tinggi, sementara kedelai dapat memfiksasi nitrogen dari udara bebas sehingga kekurangan nitrogen pada jagung terpenuhi kelebihan nitrogen pada kedelai jagung dan kedelai yang ditanam secara tumpang sari akan terjadi kompetisi dalam memperebutkan unsur hara, air dan sinar matahari. Sehingga pengaturan sistem tanam dan pemberian pupuk sangat penting untuk mengurangi terjadinya kompetisi tersebut.

2. Tumpang Gilir

Tumpang gilir (Multi Cropping), dilakukan secara beruntun sepanjang tahun dengan mempertimbangkan faktor – faktor lain untuk mendapat keuntungan maksimum. Contoh: jagung muda, padi gogo, kacang tanah, ubi kayu. Tumpang gilir merupakan penanaman dalam satu lahan yang berbeda jenis dengan tanaman lainnya yang dibedakan waktu penanamannya. Tumpang gilir penanaman kedua dilakukan ketika tanaman yang hendak ditanam selanjutnya, ditanam ketika akan dipanen. Contohnya adalah tumpang gilir antara tanaman jagung yang

ditanam pada awal musim hujan dan kacang hijau yang ditanam beberapa minggu sebelum panen jagung.

Hal yang menguntungkan dari tumpang gilir adalah penanaman yang bisa dua kali dengan jarak waktu yang singkat, tidak membutuhkan waktu yang relatif lama jika anda ingin menanam jenis tanaman yang berbeda, ini akan membuat hama penyakit yang timbul akan menjadikan suatu masalah bagi mereka, dan bahkan mereka akan melakukan dormansi ketika pergiliran tanaman dilakukan. Contohnya pelaksanaan tanaman tumpang gilir antara jagung dan kacang hijau, adalah untuk memanfaatkan secara maksimal lahan dengan menanam kacang hijau atau kacang – kacangan bagi petani jagung dan menanam jagung terlebih dahulu bagi petani kacang hijau.

3. Tanaman Bersisipan (Relai Cropping)

Tanaman bersisipan, pola tanam dengan cara menyisipkan satu atau beberapa jenis tanaman selain tanaman pokok dalam waktu tanam yang bersamaan atau waktu yang berbeda. Contoh: jagung disisipkan dengan kacang tanah waktu jagung menjelang panen disisipkan kacang panjang.

4. Tanaman Campuran (Mixed Cropping)

Penanaman terdiri atas beberapa tanaman dan tumbuh tanpa diatur jarak tanam maupun larikannya, semua tercampur jadi satu lahan efisien, tetapi riskan terhadap ancaman hama dan penyakit. Contoh: tanaman campuran seperti jagung, kedelai, ubi kayu.

5. Tanaman Bergiliran (Sequential Planting)

Tanaman bergiliran merupakan penanaman dua jenis tanaman atau lebih yang dilakukan secara bergiliran. Setelah tanaman yang satu panen kemudian baru ditanam tanaman berikutnya pada sebidang lahan tersebut.

2.3. Integrasi Usaha Ternak

Sistem Integrasi tanaman – ternak adalah identifikasi system usahatani melalui pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan secara terpadu dengan komponen ternak sebagai bagian dari kegiatan usaha. Tujuan pengembangan SITT adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat sebagai bagian untuk mewujudkan suksesnya revitalisasi pembangunan pertanian. Komponen usahatani meliputi usaha ternak sapi potong, tanaman pangan (padi dan palawija), hortikultura (sayuran), perkebunan (tebu), dan perikanan (lele dan gurami). Limbah ternak (kotoran sapi) diproses menjadi kompos & pupuk organik granuler serta biogas; limbah pertanian (jerami padi, batang & daun jagung, pucuk tebu, jerami kedelai dan kacang tanah) diproses menjadi pakan. Gas-bio dimanfaatkan untuk keperluan memasak, sedangkan limbah biogas (sludge) yang berupa padatan dimanfaatkan menjadi kompos dan bahan campuran pakan sapi & ikan, dan yang berupa cairan dimanfaatkan menjadi pupuk cair untuk tanaman sayuran dan ikan.(Hardianto, 2008).

Sistem Integrasi Tanaman dan Ternak (SITT) merupakan sistem usahatani yang efektif untuk peningkatan produksi tanaman pangan khususnya padi yang cenderung menurun akibat rendahnya kandungan bahan organik (lahan sawah kurang dari 2 %). Selain itu juga dapat mengurangi biaya produksi karena limbah

tanaman akan dimanfaatkan sebagai pakan ternak. feses (kotoran) ternak dijadikan pupuk bagi tanaman hortikultura.

Sistem Integrasi merupakan penerapan usahatani terpadu melalui pendekatan *low external* input antara ternak sapi dan tanaman (Priyanti 2007). Sistem ini sangat menguntungkan karena ternak dapat memanfaatkan rumput dan hijauan pakan yang tumbuh liar, jerami atau limbah pertanian sebagai pakan, selain menghasilkan kotoran sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah. Sistem integrasi juga dapat menambah pendapatan rumah tangga dengan mengolah kotoran sapi menjadi kompos. Pupuk kompos selanjutnya dapat dijual kepada petani lain atau masyarakat yang membutuhkannya. Usahatani integrasi menerapkan pendekatan sistem dalam satu kesatuan daur produksi (Priyanti 2007).

Usaha ternak sapi umumnya bersifat ekstensif atau tradisional. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah memberikan penyuluhan secara insentif kepada petani peternak mengenai manajemen pemeliharaan, Kesehatan serta reproduksi ternak. Usaha ternak sapi secara tradisional dikelola petani-peternak dan anggota keluarganya dan menjadi tumpuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pengembangan usaha ternak sapi sebagai usaha keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait (pambudy 1999). Usaha ternak sapi akan efisien jika manajemen pemeliharaan diintegrasikan dengan tanaman sebagai sumber pakan bagi ternak itu sendiri. Ternak sapi menghasilkan pupuk untuk meningkatkan produksi tanaman, sedangkan tanaman dapat menyediakan pakan hijauan bagi ternak.

2.4. Analysis Path

Analysis path (jalur) adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi). Yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. “Analysis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”. Sedangkan definisi lain mengatakan: “Analysis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel”. (Paul Webley 1997)

David Garson dari *North Carolina State University* mendefinisikan analisis jalur sebagai “Model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain sebagai penyebab.

Pembobotan regresi diprediksikan dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan dilakukan juga penghitungan uji keselarasan statistik (David Garson, 2003). Analisis Jalur (*analysis path*) adalah perluasan dari model regresi yang digunakan untuk

menganalisis hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari himpunan variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Secara matematis, analisis ini tidak lain adalah analisis regresi berganda terhadap data yang dibakukan. Dengan demikian, perangkat lunak statistika yang mampu melakukan analisis regresi berganda dapat pula dipakai untuk analisis jalur. Subjek utama analisis ini adalah variabel-variabel yang saling berkorelasi. Analisis ini mendasarkan diri pada model hubungan antarvariabel yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Penentuan model didasarkan pada hipotesis mengenai berbagai variabel yang diamati. Dalam perkembangan saat ini teknik analisis jalur dapat dilakukan dalam kerangka pemodelan persamaan struktur (*Structural Equation Modeling* atau SEM), suatu teknik analisis yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi, selain analisis jalur.

2.5 Jenis – Jenis Variabel

1. Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain didalam model, dikenal juga dengan istilah dengan istilah variabel independen. Variabel endogenous ialah variabel yang mempunyai anak – anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung.

Variabel perantara endogenous mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur.

Sedang variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya.

2. Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang tidak dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain didalam model, setiap variabel eksogen selalu variabel independen. Variabel- variabel *exogenous* dalam suatu model jalur ialah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eskplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah dengan kepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut.

2.6 Kerangka Pemikiran

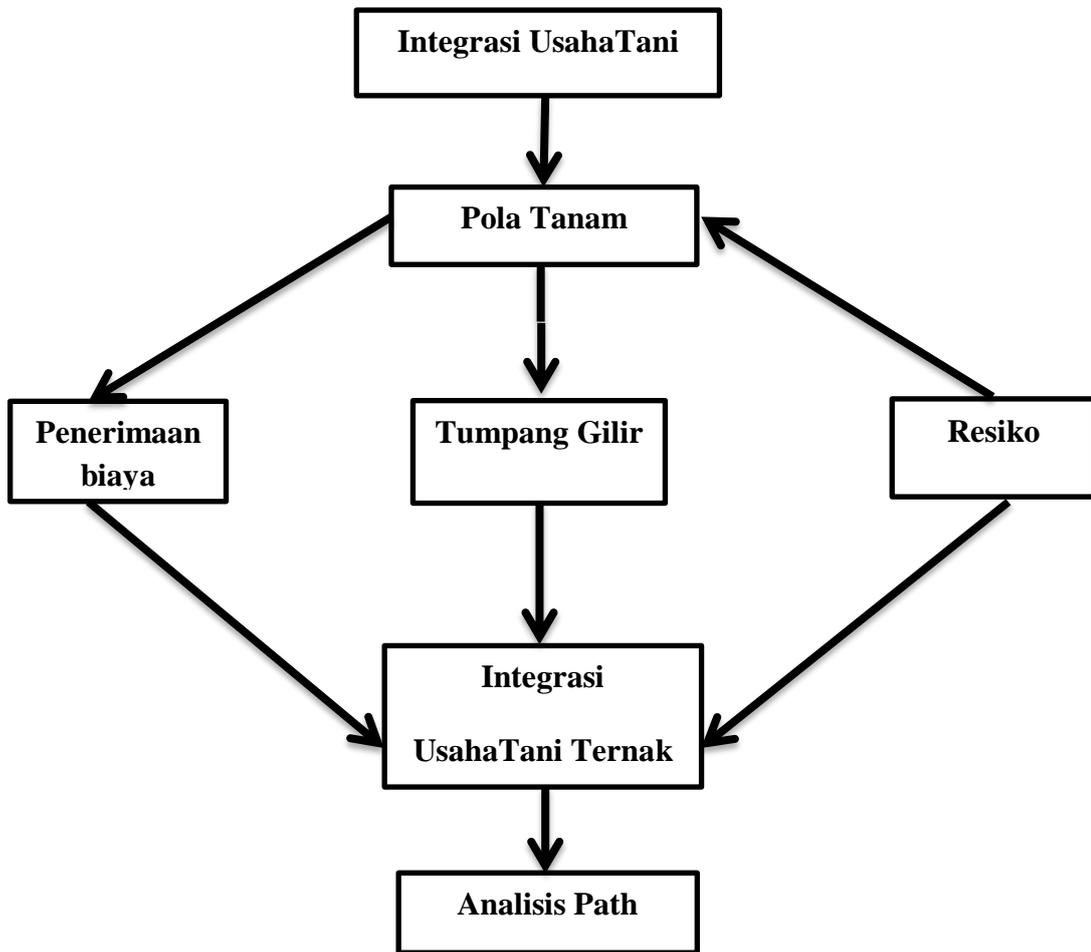
Terintegrasinya sistem pertanian, atau sistem pertanian terpadu (Indonesia, *red*), didefinisikan sebagai penggabungan semua komponen pertanian dalam suatu sistem usaha pertanian yang terpadu. Sistem ini mengedepankan ekonomi yang berbasis teknologi ramah lingkungan dan optimalisasi semua sumber energi yang dihasilkan. Pola tanam adalah usaha menanam pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pengolahan tanah dan masa tidak di tanami selama periode tertentu.

Tumpang sari (*Intercropping*), melakukan penanaman lebih dari 1 tanaman (umur sama atau berbeda). Contoh: tumpang sari sama umur seperti jagung dan kedelai; tumpang sari beda umur seperti jagung, ketela pohon, dan padi gogo

(Thahir, 1999). Tumpang gilir (*Multi Cropping*), dilakukan secara beruntun sepanjang tahun dengan mempertimbangkan faktor – faktor lain untuk mendapat keuntungan maksimum. Contoh: jagung muda, padi gogo, kacang tanah, ubi kayu. Tumpang gilir merupakan penanaman dalam satu lahan yang berbeda jenis dengan tanaman lainnya yang dibedakan waktu penanamannya.

Analysis path (jalur) adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi). Yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. “Analysis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Untuk memperjelas gambaran mengenai kerangka berpikir, maka berikut ini skema kerangka berpikir seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Analysis Path Integrasi Pola Usahatani Padi Palawija dengan Ternak Sapi Berfaktor Resoko di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut sudah terintegrasi dan berlangsung pada bulan April-Mei 2018.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara atau teknik – teknik tertentu hingga sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada dapat mewakili keseluruhan populasi (Notoatmojo, 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur – unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 303 orang. Populasi adalah total keseluruhan petani yang mengusahakan padi-palawijah dengan ternak sapi. Berdasarkan acuan diatas maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yang berusahatani padi-palawija dengan ternak sapi yang diobservasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuantitatif

Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan format tekstur seperti matematika dan statistik. Jika kita melakukan penelitian kuantitatif, maka kemungkinan besar kita menganalisis data – data mentah dengan bantuan program software spreadsheet seperti Microsoft Excel, atau program statistik seperti SPSS. Untuk mengolah jenis analisis ini, maka data perlu dikumpulkan dalam format tekstur. Penelitian kuantitatif sering dilakukan dengan menggunakan metode riset pasar seperti metode survey dan eksperimen. (Sugiyono, 2015)

2. Kualitatif

Data yang dinyatakan dalam bentuk kata – kata atau bukan dalam bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Contohnya kondisi barang (jelek, sedang, bagus). Sumber data yaitu:

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden pakar berupa hasil pengamatan setempat, perolehan dokumen dan wawancara langsung.

- Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara misalnya data keadaan penduduk dan data produksi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

2. Wawancara

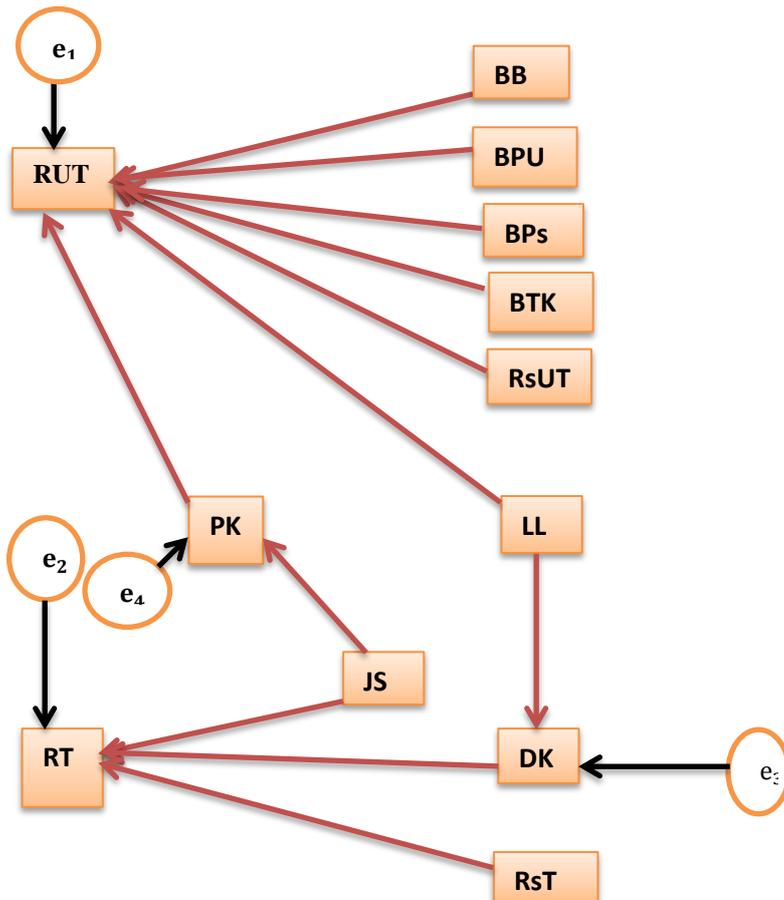
Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, *email*, atau *skype*. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Analysis Path adalah keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independent yang biasanya disajikan dalam diagram. Adapun model *Analysis Path* yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. model *Analysis Path* Integrasi Pola Usahatani Padi – Palawija dengan Ternak Sapi

Ket:

→ : Pengaruh

○ : Error Term

Tabel 1. Keterangan Variabel model *Analysis Path*

No.	Variabel			Keterangan	Satuan
	Jenis	Teori	Empiris		
1.	Endogen	Y_1	RUT	Penerimaan pola Usahatani (Padi-1+Padi-2+Kacang Tanah)	Rp/thn
2.	Endogen	Y_2	RT	Penerimaan Usaha Ternak Sapi	Rp/thn
3.	Endogen	Y_3	DK	Jumlah Daun Kacang	karung/thn
4.	Endogen	Y_4	PK	Jumlah Pupuk Kandang	karung/thn
5.	Eksogen	X_1	LL	Luas Lahan Usahatani	Ha
6.	Eksogen	X_2	BB	Biaya Benih (Padi-1, Padi-2, Kacang Tanah)	Rp/thn
7.	Eksogen	X_3	Bpu	Biaya Pupuk (Urea, Poska)	Rp/thn
8.	Eksogen	X_4	BPs	Biaya Pestisida	Rp/thn
9.	Eksogen	X_5	BTK	Biaya Tenaga Kerja	Rp/thn
10.	Eksogen	X_6	RsUT	Resiko Usahatani (Banjir, Tikus)	Rp/thn
11.	Eksogen	X_7	JS	Jumlah Sapi	ekor/thn
12.	Eksogen	X_8	RsT	Resiko Ternak (Mati, dicuri)	Rp/thn
	Intersep	a_0		Intersep Penerimaan Usahatani	Rp/thn
		b_0		Intersep Penerimaan Ternak	Rp/thn
		c_0		Intersep Daun Kacang	karung/thn
		d_0		Intersep Pupuk Kandang	karung/thn
	Koefisien	$a_1 \dots a_7$		Koefisien Penerimaan Usahatani	Rp/thn
		$b_1 \dots b_3$		Koefisien Penerimaan Ternak	Rp/thn
		c_1		Koefisien Daun Kacang	karung/thn
		d_1		Koefisien Pupuk Kandang	karung/thn
	Error Term	e_1		Error model Penerimaan Usahatani	
		e_2		Error model Penerimaan Ternak	
		e_3		Error model Daun Kacang	
		e_4		Error model Pupuk Kandang	

Fungsi model yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Fungsi model Teori

1. $Y_1 = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, Y_4)$
2. $Y_2 = f(X_7, X_8, Y_3)$
3. $Y_3 = f(X_1)$
4. $Y_4 = f(X_9)$

Fungsi model empiris (pola usahatani berfaktor resiko kerugian)

1. $RUT = f(LL, BB, BPu, BPs, BTK, RsUT, PK)$
2. $RT = f(JS, DK, RsT)$
3. $DK = f(LL)$
4. $PK = f(JS)$

Model Regresi

1. $Y_1 = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + a_7Y_4 + e_1$
2. $Y_2 = b_0 + b_1X_7 + b_2X_8 + b_3Y_3 + e_2$
3. $Y_3 = c_0 + c_1X_1 + e_3$
4. $Y_4 = d_0 + d_1X_9 + e_4$

3.6 Definisi Operasional

1. Integrasi Usahatani adalah terintegrasinya sistem pertanian, atau sistem pertanian terpadu didefinisikan sebagai penggabungan semua komponen pertanian dalam suatu sistem usaha pertanian yang terpadu.

2. Pola Tanam adalah usaha menanam pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pengolahan tanah dan masa tidak ditanami selama periode waktu tertentu.
3. Tumpang Sari (Intercropping), melakukan penanaman lebih dari 1 tanaman (umur sama atau berbeda). Contoh: tumpang sari sama umur seperti jagung dan kedelai; tumpang sari beda umur seperti jagung, ketela pohon, dan padi gogo.
4. Tumpang Gilir (Multi Cropping), dilakukan secara beruntun sepanjang tahun dengan mempertimbangkan faktor – faktor lain untuk mendapat keuntungan maksimum.
5. Integrasi Usaha Ternak adalah identifikasi system usahatani melalui pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan secara terpadu dengan komponen ternak sebagai bagian dari kegiatan usaha.
6. *Analysis Path* (jalur) adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi). Yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Demografi

Penduduk Desa Hulo Tahun 2016 (sumber data) \pm 2.226 jiwa. Terdiri dari laki-laki 1.015 jiwa sedangkan perempuan 1.211 Jiwa. Seluruh penduduk Desa Hulo terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 568 KK. Rata-rata anggota keluarga sebesar 3 jiwa. Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Hulo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Dusun	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
Hulo I	221	298	519	23
Hulo II	236	277	513	23
Hulo Baruttung	328	341	669	30
Hulo Massaile	230	295	525	24
Jumlah	1.015	1.211	2.226	100

Sumber Data: Profil Desa Hulo, 2016

4.2 Pembagian Wilayah Desa Hulo

Desa Hulo merupakan salah satu desa dari 19 (sembilan Belas) Desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Kahu yang terletak \pm 7 (tujuh) km dari ibukota Kecamatan dan \pm 110 (Seratus Sepuluh) km dari ibukota Kabupaten Bone. Wilayah Desa Hulo dapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat.

Luas wilayah Desa Hulo sekitar \pm 10.072 km² . Adapun batas-batas wilayah Desa Hulo sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pacing Kec. Patimpeng

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Masago Kec Patimpeng
- Sebelah Timur berbatasan dengan Cenrana Kec. Kahu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Polewali Kec Libureng

4.3 Kondisi Ekonomi

Potensi ekonomi desa yang paling menonjol adalah kebun/ladang seluas 24 ha dan sawah 60 ha. Untuk lebih mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Hulo dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3. Luas Wilayah Desa Hulo Menurut Penggunaannya

No.	Uraian	Luas (ha)
1	Persawahan	60
2	Perkebunan/Ladang	24
3	Pemakaman	3
4	Pemukiman	13,47
5	Perkantoran	0,25
Jumlah		100,72

Sumber Data: Profil Desa Hulo, 2016

Sedangkan untuk mengetahui potensi yang dihasilkan di Desa Hulo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 . Potensi, Komoditas dan Pemasarannya

No.	Potensi	Komoditas	Pemasaran
A. 1	PERTANIAN : Tanaman Pangan	Padi, Jagung, Kacang tanah, Ubi	Pemasaran hasil pertanian,
2	Perkebunan	Jalar, Cabe. Jeruk, Mangga, Pisang, Jahe, Kepala, coklat, Jambu Mente	Langsung ke Konsumen, pasar dan pengecer,
B.	PETERNAKAN	Sapi, ayam kampung, kuda, kambing, angsa, bebek	Peternakan Langsung ke Konsumen, pasar dan pengecer,
C.	TAMBANG/BAHAN GALIAN	Batu gali dan pasir	sedangkan Bahan galian langsung ke konsumen.

Sumber Data: Profil Desa Hulo,2016

Iklim Desa Hulo sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia beriklim tropis dengan

dua musim, yakni Kemarau dan Hujan.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Pada penelitian ini terdapat 30 responden petani padi-palawija dengan ternak sapi yang berasal dari Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan, Pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik petani responden adalah sebagai berikut:

5.1.1 Umur

Umur seseorang dapat mempengaruhi kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja. Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari responden petani Padi Palawija dengan Ternak Sapi menunjukkan bahwa umur responden bervariasi mulai dari 30 sampai 60 tahun. Komposisi umur responden disajikan pada tabel.

Tabel 5. Umur responden di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No.	Umur (thn)	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
1.	30-35	2	6,67
2.	36-41	6	20,00
3.	42-47	11	36,67
4.	48-53	5	16,67
5.	54-59	2	6,67
6.	60	4	13,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian,2018

Pada tabel 5. dapat dilihat bahwa menurut tingkat umur, responden didominasi oleh tingkat umur 42-47 tahun dimana terdiri dari 11 orang dari 30 responden dengan persentase 36,67%, responden yang memiliki tingkat umur yang paling muda adalah 30 tahun dan umur yang paling tua adalah 60 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa umur responden yang ada di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah umur produktif untuk menjadi tenaga kerja.

Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun sampai 64 tahun. Menurut pengertian ini setiap orang yang mampu bekerja disebut tenaga kerja.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri serta sikap dan perilaku inovatif dan kreatif. Pendidikan formal responden adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Pada tabel 6 dapat dilihat identitas responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 6. Tingkat pendidikan petani padi palawija dengan ternak sapi di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	14	46,67
2.	SMP	11	36,67
3.	SMA	4	13,33
4.	S1	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2018

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada tingkat pendidikan adalah responden tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 14 orang dengan persentase sebesar 46,67% dan yang kedua adalah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang jumlahnya 11 orang dengan persentase 36,67 %.

5.1.3 Pengalaman BerusahaTani

Pengalaman usahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani dalam mengelola usahanya, semakin lama petani mengelola usahanya maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pengalaman usahatani sangat menentukan tingkat pemahaman petani terkait dengan petani Padi Palawija dengan Ternak Sapi. Secara rinci, pengalaman usahatani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Pengalaman berusahatani Padi Palawija dengan Ternak Sapi di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
7-12	12	40,00
13-18	7	23,00
19-21	11	37,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian,2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengalaman usahatani responden yang tertinggi antara 7-12 tahun yakni sebanyak 12 orang atau 40 % dan yang terkecil yaitu antara 13-18 tahun yakni sebanyak 7 orang atau 23%. Hal ini menunjukkan

bahwa pengalaman usahatani Padi Palawija dengan Ternak Sapi tergolong masih baru.

5.1.4. Luas Lahan

Luas lahan tanaman Padi dalam pengolahan usahatannya, lahan atau lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani, hal ini dikarenakan tanah sebagai media tumbuh bagi tanaman Padi. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani Padi di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Luas Lahan di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,45-1,00	14	46,67
2.	1,01-1,50	12	40,00
3.	1,60-1,85	4	13,33
	Jumlah	30	100

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian,2018

Berdasarkan pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa jumlah petani Padi yang mempunyai luas lahan sebanyak 0,45-1,00 adalah sebanyak 14 orang dengan persentase (46,67%). Sedangkan petani yang mempunyai luas lahan sebanyak 1,01-1,50 adalah sebanyak 12 orang dengan persentase (40%) dan petani yang mempunyai luas lahan sebanyak 1,60-1,85 sebanyak 4 orang dengan persentase (13,33 %). Dari data tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani Padi tergolong cukup luas.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah faktor yang mempengaruhi keputusan pekerja dalam melakukan kegiatan usahanya. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula tuntutan yang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Disisi lain semakin banyak tanggungan keluarga, akan mampu meringankan kegiatan usaha yang dilakukan, karena sebagian besar petani masih menggunakan tenaga kerja.

Hasil analisis data menunjukkan petani memiliki jumlah tanggungan keluarga terdistribusi kedalam beberapa kelas dari jumlah tanggungan keluarga. Adapun klasifikasi jumlah tanggungan keluarga yang ditanggung oleh responden di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

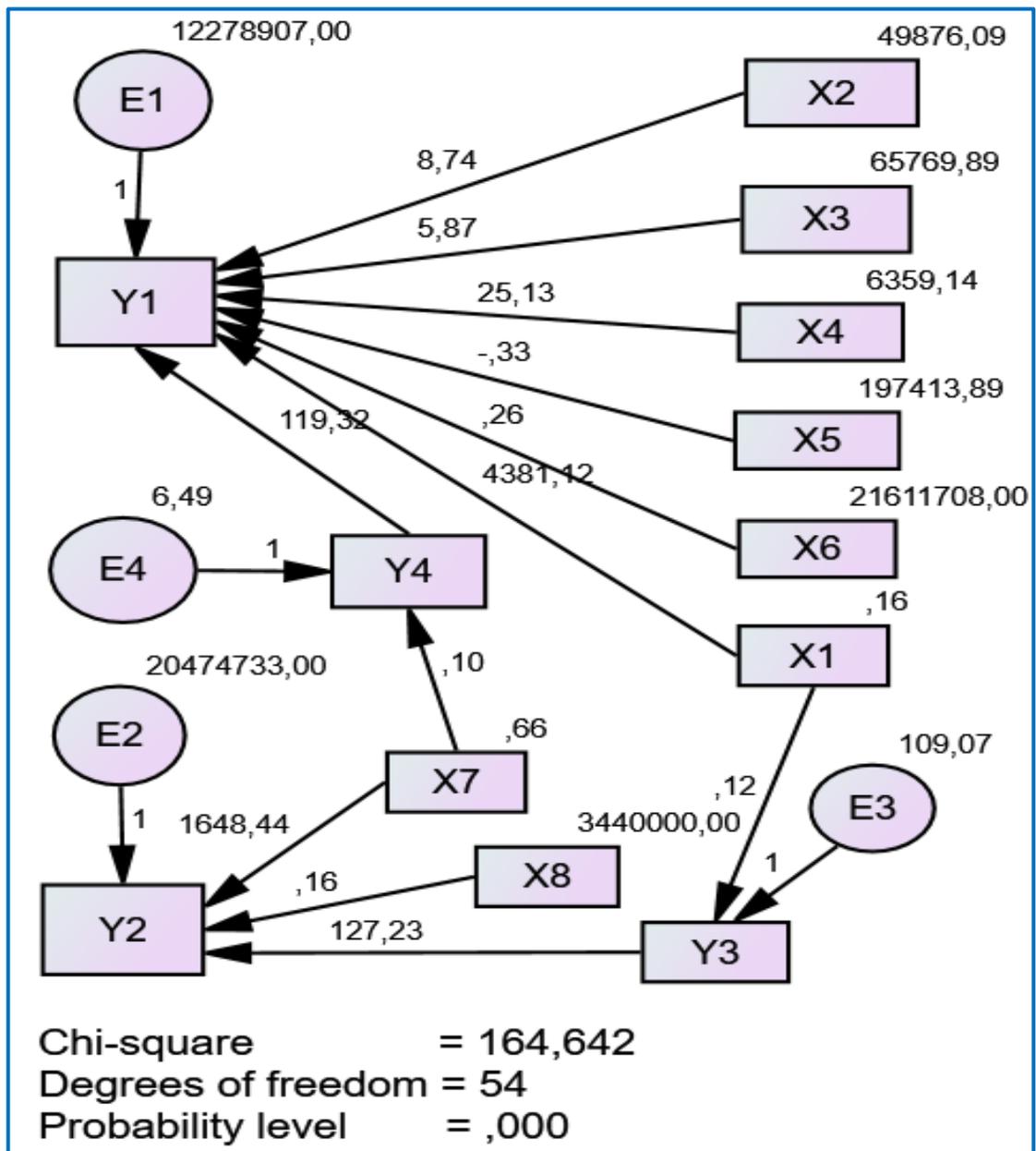
No.	Jumlah tanggungan keluarga (Orang)	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1.	1	1	3,33
2.	2	9	30,00
3.	3	13	43,33
4.	4	4	13,33
5.	5	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2016

Tabel 9 menunjukkan tanggungan keluarga 1 orang kepala keluarga memiliki tanggungan sebanyak 1 orang, 9 orang kepala keluarga memiliki tanggungan sebanyak 2 orang, 13 orang kepala keluarga memiliki tanggungan

sebanyak 3 orang, 4 orang kepala keluarga memiliki tanggungan sebanyak 4 orang, dan 3 kepala keluarga memiliki tanggungan sebanyak 5 orang.

5.2 Analysis Path Integrasi Pola Usahatani Padi-Palawija dengan Ternak



Gambar 3. Diagram *Analysis Path* Model Integrasi Pola Usahatani Padi Palawija dengan Ternak Sapi dari Hasil Analisis Program Amos versi 24, Diolah 2018

Gambar 3 Menunjukkan bahwa terdapat empat model yaitu penerimaan (Rp 1.000) dari pola usahatani padi-palawija (Y1), penerimaan (Rp 1.000) dari usaha ternak sapi (Y2), produksi daun kacang (Y3= karung) dan produksi pupuk kandang dari usaha ternak sapi (Y4=karung). Penerimaan pola usahatani padi-palawija dipengaruhi (Y1) oleh luas lahan usahatani padi (X1), biaya benih(X2), biaya pupuk (X3), biaya pestisida (X4), biaya pupuk (X3), biaya benih (X2) biaya pupuk (X3), biaya pestisida (X4), biaya tenaga kerja (X5), resiko usahatani (X6), jumlah sapi (X7) dipengaruhi jumlah pupuk kandang (Y4), penerimaan usaha ternak sapi (Y2) dipengaruhi jumlah sapi (X7),jumlah daun kacang (Y3), resiko ternak (X8).

Sajian pada gambar 6 memperlihatkan bahawa terdapat 4 variabel Endogenous penerimaan pola usahatani (padi 1 + padi 2 + kacang tanah), penerimaan usaha ternak sapi, jumlah daun kacang, jumlah pupuk kandang (Y1,Y2,Y3 dan Y4) dan terdapat 8 variabel eksogenous yaitu luas lahan, biaya benih (padi 1- padi 2 – kacang tanah, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, resiko usahatani, jumlah sapi, resiko ternak dan standar error (kesalahan) untuk penerimaan usahatani, penerimaan ternak, daun kacang, pupuk kandang (X1- X8 dan E1- E4). Variabel –variabel dalam bentuk kotak menunjukkan variabel – variabel observasi, sedangkan variabel – variabel dalam bentuk lingkaran merupakan variabel bukan observasi (Un observable) atau variabel indikator berupa variabel random (Error term). Garis lurus satu arah merupakan bentuk pengaruh variabel exogen terhadap variabel endogen sebanyak 16 garis lurus searah.

Goodness of fit (kesesuaian model) disusun berdasarkan teori empiris pada penelitian ini. Hasil analisis *goodness of fit* ini menghasilkan nilai *Chi Square* (CMIN= 164,642) yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha_{0,01} > P_{0,00}$). Model ini berarti memiliki kesesuaian model yang baik pada tingkat kepercayaan 95%, baik pada model multivariate maupun pada model independen.

Tabel 10. Uji kesesuaian model (*Goodness of fit*) dengan uji Chi Square untuk model usahatani padi – palawija dengan ternak sapi.

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	24	164,642	54	,000	3,049
Saturated model	78	,000	0		
Independence model	12	211,633	66	,000	3,207

Sumber : Data Primer setelah di Olah, 2018

Model dan independence model memperoleh nilai P (probabilitas/P value/sig) adalah 0,000 yang berarti bahwa semua model variabel independen (variabel bebas) itu berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (variabel terikat) pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 11. . **Squared Multiple Correlations:** (Usahatani padi-palawija dengan ternak sapi- Model)

Variabel endogen (Model)	Estimate R ²
Y4	,001
Y3	,000
Y2	,151
Y1	,546

Sumber : Data Primer setelah di Olah, 2018

Tabel 11. Menunjukkan bahawa model (variabel endogen) yaitu model penerimaan usahatani padi – palawija (Y1), model penerimaan usaha ternak sapi (Y2), model produksi daun kacang (Y3), dan model produksi pupuk kandang (Y4). Hubungan antara tabel 10 dan 11 menjelaskan bahwa semua model signifikan terhadap kesesuaian model pada tingkat kepercayaan 95%.

Hubungan antara tabel 11 dan 12 menjelaskan bahwa hanya model penerimaan usahatani padi – palawija (model Y1) yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Pada tabel 11 menjelaskan bahwa model Y1 memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 54,6% (0,546). Koefisien determinasi (R^2) berarti bahwa semua variabel secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi Y1 sebesar 54,6% dan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh variabel diluar Y1 secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 12. Estimates (Usahatani padi-palawija dengan ternak sapi- Model)

Scalar Estimates (Usahatani padi-palawija dengan ternak sapi- Model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Usahatani padi-palawija dengan ternak sapi- Model)

Jalur pengaruh			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y3	<---	X1	,125	4,803	,026	,979	par_7
Y4	<---	X7	,097	,581	,167	,867	par_10
Y1	<---	X2	8,743	2,914	3,001	,003	par_1
Y1	<---	X1	4381,119	1611,381	2,719	,007	par_2
Y1	<---	X3	5,866	2,537	2,312	,021	par_3
Y1	<---	X6	,255	,140	1,822	,068	par_4
Y1	<---	X4	25,131	8,160	3,080	,002	par_5
Y1	<---	X5	-,330	1,465	-,226	,822	par_6
Y2	<---	X7	1648,445	1032,543	1,596	,110	par_8
Y1	<---	Y4	119,320	255,247	,467	,640	par_9
Y2	<---	X8	,160	,453	,354	,723	par_11
Y2	<---	Y3	127,226	80,453	1,581	,114	par_12

Sumber : Data Primer setelah di Olah, 2018

Keterangan :

- Variabel Endogen

Y1 : Penerimaan Pola Usahatani Padi - Palawija

Y2 : Penerimaan Usaha Ternak Sapi

Y3 : Jumlah Daun Kacang

Y4 : Jumlah Pupuk Kandang

- Variabel Eksogen

X1 : Luas Lahan Usahatani

X2 : Biaya Benih

X3 : Biaya Pupuk (Urea, Poska)

X4 : Biaya Pestisida

X5 : Biaya Tenaga Kerja

X6 : Resiko Usahatani (Banjir, Tikus)

X7 : Jumlah Sapi

X8 : Resiko Ternak (Mati, dicuri)

Tabel 12. Mendeskripsikan ada lima jalur pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha_{0,05} > p_{0,002}$). lima jalur pengaruh tersebut yaitu:

1. Jalur pengaruh ($Y1 \leftarrow X2$) merupakan pengaruh biaya benih (X2) terhadap penerimaan usahatani padi, kacang tanah, berpengaruh secara signifikan. Apabila ditambah 1 Rupiah biaya benih maka penerimaan usahatani padi-palawija akan bertambah menjadi Rp. 8.743
2. Jalur pengaruh ($Y1 \leftarrow X1$) merupakan pengaruh luas lahan usahatani (X1) terhadap penerimaan pola usahatani padi, kacang tanah, berpengaruh

signifikan. Besar koefisien (X1) luas lahan akan bertambah sebesar 4381,119 (Ha)

3. Jalur pengaruh ($Y1 \leftarrow X3$) merupakan pengaruh biaya pupuk (X3) terhadap penerimaan pola usahatani padi - palawija, berpengaruh secara signifikan. Besar koefisien (X3) biaya pupuk akan meningkat Rp. 5,866.
4. Jalur pengaruh ($Y1 \leftarrow X6$) merupakan pengaruh resiko usahatani (X6) terhadap penerimaan usahatani padi – palawija berpengaruh secara signifikan sebesar Rp.0,225
5. Jalur pengaruh ($Y1 \leftarrow X4$) merupakan pengaruh biaya pestisida (X4) terhadap penerimaan usahatani padi – palawija berpengaruh secara signifikan. Ini berarti menunjukkan ada integrasi yang signifikan antara usahatani padi – palawija sebesar Rp.119,320.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan usahatani padi – palawija (model Y1) yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Model Y1 memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 54,6% (0,546). koefisien determinasi (R^2) berarti bahwa variabel secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi Y1 sebesar 54,6% dan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh variabel diluar model Y1.
2. Tingkat resiko integrasi pola usahatani padi – palawija berpengaruh signifikan dimana X6 mempengaruhi Y1. Tingkat resiko ternak tidak signifikan dimana X8 mempengaruhi Y2.

6.2 Saran

Integrasi yang dilakukan di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone perlu mendapat perlakuan yang lebih lagi terutama dari pemerintah, diharapkan ada program – program yang mendukung integrasi sehingga petani memiliki pedoman yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2003. *Dekomposisi Pertumbuhan Pertanian Indonesia*. Bogor, 14 November 2004.
- BPS.2017.*Kabupaten Bone dalam Angka*.Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan
- BPS.2017.*Kabupaten Bone dalam Angka*.Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan
- Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Utara.2005.Laporan Tahunan.Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Utara,Manado
- Dinas Peternakan Provinsi Sumatra Barat.2007.*Potensi Pupuk Organik*. (<http://www.disnaksumbar.org>)2008.
- David Garson, 2003. *Analisis Jalur (Analisis Path)*.[http://teorionline.wordpress.com/2010/01/30/analisis-jalur-path-analysis/diakses tanggal 7 februari 2017](http://teorionline.wordpress.com/2010/01/30/analisis-jalur-path-analysis/diakses%20tanggal%207%20februari%202017).
- Feni Hadidja Elly,Bonar M. Sinaga, Sri Utami Kuntjoro,dan Nunung Kusnadi.*Pengembangan Usahatani Ternak Rakyat Melalui Integrasi Sapi-Tanaman Di Sulawesi Utara*.*jurnal litbang pertanian*,27(2),2008
- Haryanto,B., M. Sabrani. M. Winugroho, B. Sudaryanto,B. Risdiono,A. Priyanti,E. Martindah, M. Siahaan,E. Suyanti dan Subiyanto.1999. *Pengembangan hijauan makanan ternak menunjang IP 300*. Pusat penelitian dan pengembangan peternakan bekerjasama dengan bagian proyek pemberdayaan petani peternak pusat.
- Ismail, I., H. Supriadi, B. Prawiradiputra,U. Kusnadi,A.Djauhari dan Y. Supriyatna 1990.*Model usahatani tanaman-ternak untuk meningkatkan pendapatan petani transmigrasi lahan kering*.Dalam:Syam et al.(eds).Sistem usahatani di lima agro-ekosistem.
- Notoatmojo.2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.2000.*Revitalisasi Keterpaduan Usaha Ternak Dalam Sistem Usahatani*.Materi Pelatihan.Pusat Penelitian dan Pengembangan peternakan.Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

- Piyanti, A.2007. *Dampak program Sistem Integrasi Tanaman Ternak Terhadap Alokasi Waktu Kerja, Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani. Disertai Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.*
- Pambudy,R. 2007. *Perilaku Komunikasi, Perilaku Wirausaha Peternak, dan Penyuluhan Dalam Sistem Agribisnis.*
- Paul Webley. 1997. *Path Analysis.Exeter, UK: department Of Psychologi, University Of Exeter.*
- Riduwan,Kuncoro,2008. *Analisis Jalur dan Penerapannya. Statistik dan Penelitian. Jakarta.*
- Soekartawi. 2002. *Analisis usahatani. Jakarta :UI-press*
- Suparyono dan Agus Setyono.1993.*padi*.Jakarta: PT Penebar Swadaya
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.*
- Tahlim Sudaryono dan I Watun Rusastra. *Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi dan Pengentasan Kemiskinan.Jurnal Litbang Pertanian. 2016*
- Thahir, 1999. *Tumpang Sari. PCU Yasaguna, Jakarta.*
- Yusuf, 2010. *Teknologi Budidaya Padi SI-PTT.BPTP*

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian Responden Usahatani padi - palawija dengan ternak sapi berfaktor resiko di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

KRISTIANA PUTRI (105960165314

DAFTAR KUISISIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian :

***Analysis Path* Integrasi Pola Usahatani Padi Palawija Dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko Di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**

Tanggal Wawancara :; No Responden:.....

Desa :

Kecamatan :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : tahun
3. Pendidikan : TT SD / SD / SMP / SMA / Diploma / sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani :
7. Luas Lahan : ha
8. Jumlah tanggungan keluarga : orang
9. Lokasi Tanam : Jarakkm, dalam desa, luar desa

B. USAHATANI PADI PALAWIJA DENGAN TERNAK

1. Luas sawah yang diusahakan :ha
2. Sumber pengairan :
3. Pola tanam per tahun :
4. Jumlah penerimaan ternak :Rp/thn

1. Penggunaan Faktor Produksi

No.	Faktor Produksi	Satuan	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai(Rp)
1.	Benih	Karung			
2.	Pupuk				
	a. Urea/Za	Unit			
	b. Poska	Unit			
	c. Pupuk kandang	Karung			
3.	Pestisida				
	a. polidor	Botol/ml			
	b. trisula	Botol/ml			
	c. score	Botol/ml			

• **Tenaga Kerja**

NO.	Uraian kegiatan	Jam kerja	Hari kerja	Jumlah Tk	Upah/Hari	HoK
1.						
2.						
3.						
4.						

• **Resiko usahatani:**

- a. Banjir :Rp/tahun
- b. Hama tikus :RP/tahun
- c. Penerimaan pola usahatani (padi 1 + padi 2):Rp/thn
- d. Jumlah tenaga Kerja:

2. Jumlah Ternak

NO	Sapi	Jumlah		Nilai/Ekor (Rp)
		Ekor	Status ternak (Pribadi/Titipan)	
1.	Jantan muda			
2.	Jantan Dewasa			
3.	Betina Muda			
4.	Betina Dewasa			

• Tenaga Kerja

NO.	Uraian kegiatan	Jam kerja	Hari kerja	Jumlah Tk	Upah/Hari	HoK
1.						
2.						
3.						
4.						

- Penerimaan usahatani ternak sapi:Rp/tahun
- Resiko Ternak:
 - a. Mati :Rp/tahun
 - b. Dicuri :Rp/tahun

3. Kacang Tanah

No.	Jenis Benih	Jumlah	Harga (Rp/kg)	Satuan	Nilai (Rp)
1.					
2.					
3.					
4.					

- Biaya Benih :Rp/tahun
- Luas lahan usahatani :ha

- Penerimaan usahatani :Rp/tahun
- Jumlah daun kacang :Karung/tahun
- **Tenaga Kerja**

NO.	Uraian kegiatan	Jam kerja	Hari kerja	Jumlah Tk	Upah/Hari	HoK
1.						
2.						
3.						
4.						

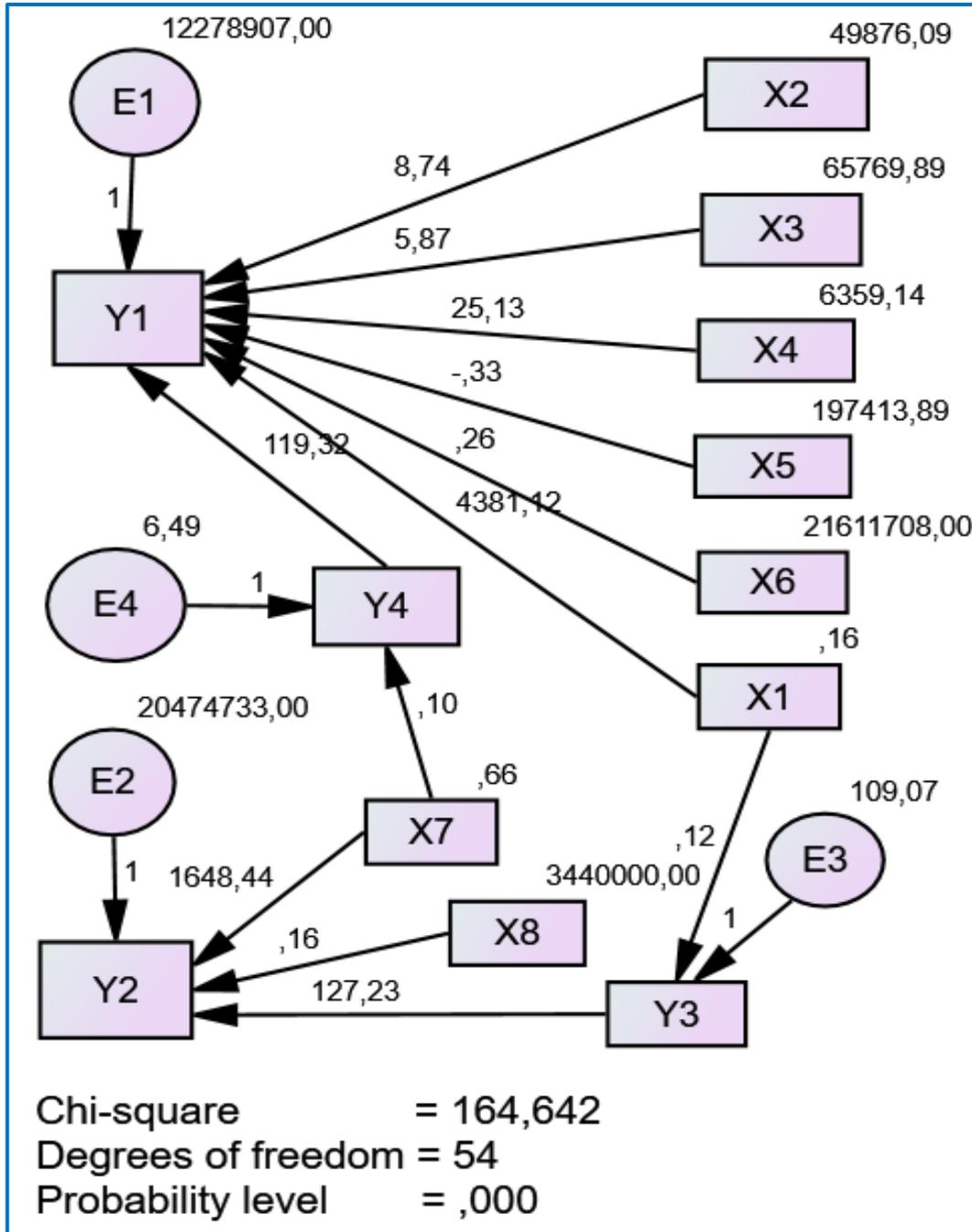
4. Pupuk

No.	Jenis pupuk	Jumlah	Harga (Rp/kg)	Satuan	Nilai (Rp)
1.	Urea/Za				
2.	Poska				
3.	Pupuk kandang				

Lampiran 2. Peta lokasi penelitian di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.



Lampiran 3. Hasil *Analysis Path* dengan AMOS 24



Variable Summary (Group number 1)**Your model contains the following variables (Group number 1)**

Observed, endogenous variables

Y1

Y3

Y2

Y4

Observed, exogenous variables

X2

X1

X3

X6

X4

X5

X7

X8

Unobserved, exogenous variables

E1

E2

E4

E3

Variable counts (Group number 1)

Number of variables in your model:	16
Number of observed variables:	12
Number of unobserved variables:	4
Number of exogenous variables:	12
Number of endogenous variables:	4

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X8	,000	7000,000	,628	1,405	-,075	-,084
X7	3,000	7,000	,494	1,104	1,378	1,541
X5	150,000	1500,000	,364	,814	-1,296	-1,449
X4	115,000	420,000	-,223	-,498	-,881	-,985
X6	440,000	27000,000	4,211	9,416	18,544	20,732
X3	340,000	1060,000	,267	,597	-1,421	-1,588
X1	,450	1,850	,071	,159	-,995	-1,113
X2	250,000	1073,000	-,411	-,919	-,877	-,981
Y4	3,000	15,000	,943	2,108	1,189	1,330
Y3	10,000	50,000	-,173	-,386	-,740	-,827
Y2	3000,000	21000,000	1,385	3,098	1,108	1,239
Y1	6500,000	32000,000	-,531	-1,188	-,821	-,918

Multivariate					14,430	2,156
--------------	--	--	--	--	--------	-------

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments:	78
Number of distinct parameters to be estimated:	24
Degrees of freedom (78 - 24):	54

Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
Y4	,001
Y3	,000
Y2	,151
Y1	,546

Matrices (Group number 1 - Default model)

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	X8	X7	X5	X4	X6	X3	X1	X2	Y4	Y3
Y4	,000	,097	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
Y3	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,125	,000	,000	,000
Y2	,160	1648,445	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	127,226
Y1	,000	,000	-,330	25,131	,255	5,866	4381,119	8,743	119,320	,000

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	X8	X7	X5	X4	X6	X3	X1	X2	Y4	Y3
Y4	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
Y3	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
Y2	,000	,000	,000	,000	,000	,000	15,864	,000	,000	,000
Y1	,000	11,612	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000

Uji kesesuaian model (*Goodness of fit*) dengan uji Chi Square untuk model usahatani padi – palawija dengan ternak sapi.

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	24	164,642	54	,000	3,049
Saturated model	78	,000	0		
Independence model	12	211,633	66	,000	3,207

Squared Multiple Correlations: (Usahatani padi-palawija dengan ternak sapi-Model)

Variabel endogen (Model)	Estimate R ²
Y4	,001
Y3	,000
Y2	,151
Y1	,546

Scalar Estimates (Usahatani padi-palawija dengan ternak sapi- Model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Usahatani padi-palawija dengan ternak sapi- Model)

Jalur pengaruh			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y3	<---	X1	,125	4,803	,026	,979	par_7
Y4	<---	X7	,097	,581	,167	,867	par_10
Y1	<---	X2	8,743	2,914	3,001	,003	par_1
Y1	<---	X1	4381,119	1611,381	2,719	,007	par_2
Y1	<---	X3	5,866	2,537	2,312	,021	par_3
Y1	<---	X6	,255	,140	1,822	,068	par_4
Y1	<---	X4	25,131	8,160	3,080	,002	par_5
Y1	<---	X5	-,330	1,465	-,226	,822	par_6
Y2	<---	X7	1648,445	1032,543	1,596	,110	par_8
Y1	<---	Y4	119,320	255,247	,467	,640	par_9
Y2	<---	X8	,160	,453	,354	,723	par_11
Y2	<---	Y3	127,226	80,453	1,581	,114	par_12

Lampiran 4 .Identitas Responden Petani Padi Palawija dengan Ternak Sapi

No.	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Berusaha Tani(thn)	Luas Lahan Ha	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Lokasi tanam Jarak(km)
1	Usman	57	SD	5	20	1.30	Petani	Peternak	5
2	Hj.Dello	43	SMP	3	10	0.70	Petani	Peternak	50
3	Rawang	44	SD	4	10	0.85	Petani	Peternak	1
4	Ambo tuo	52	SMA	3	20	1.50	Petani	pengusaha	3
5	Arfah	47	SMP	2	12	0.85	Petani	Peternak	2
6	Nasir	46	SD	3	11	0.85	Petani	Peternak	1
7	Arsyad	46	SMP	3	10	1.20	Petani	Peternak	1
8	A.Jasmin	37	SMP	2	9	1.85	Petani	pengusaha	2
9	A.Gurdi	33	S1	2	8	0.85	Petani	Peternak	1
10	Safaruddin	54	SD	3	19	1.35	Petani	Peternak	2
11	Pt.Sara	51	SD	4	20	1.25	Petani	Peternak	3
12	Ahmad	44	SMP	4	12	0.45	Petani	Pengusaha	3
13	Burhan	60	SD	5	19	1.85	Petani	Peternak	1
14	Taju	50	SD	1	20	0.70	Petani	Peternak	2
15	Habibah	60	SD	2	21	1.30	Petani	Peternak	2
16	Suardi	39	SD	2	18	0.85	Petani	Peternak	3
17	Kadir	39	SD	2	16	1.50	Petani	Peternak	1
18	Asse	60	SMP	2	20	1.25	Petani	Peternak	2
19	Sapa	47	SMP	3	12	1.35	Petani	Peternak	3
20	Bage	47	SMP	3	12	0.50	Petani	Peternak	1
21	Taming	39	SD	3	15	0.85	Petani	Peternak	2
22	Hemma	47	SMP	3	15	1	Petani	Peternak	1
23	Alling	30	SMA	2	7	1.60	Petani	Peternak	3
24	Ami	40	SMP	3	8	0.50	Petani	Peternak	1
25	Mansur	50	SMA	4	20	1.85	Petani	Peternak	2
26	Amir	39	SMP	3	15	1.45	Petani	Peternak	1
27	Jama	47	SMA	2	15	0.70	Petani	Peternak	3
28	Jufe	60	SD	3	21	1.50	Petani	Peternak	1
29	Sanuddin	50	SD	3	20	1.45	Petani	Petani	3
30	Ludding	47	SD	5	15	1	Petani	Peternak	1
	Jumlah	1405		89	450	34.2			107
	Rata-Rata	46.83		2.97	15.00	1.14			3.57

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, 2018

Lampiran 5. Penggunaan Pupuk Terhadap Tanaman Padi

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Pupuk								
		Urea			Poska			Pupuk Kandang		
		Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Unit	Nilai(Rp)	Nilai (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	1.30	5	130.000	650.000	1	140.000	140.000	7	-	-
2	0.70	2	130.000	260.000	1	140.000	140.000	4	-	-
3	0.85	2	130.000	260.000	1	140.000	140.000	3	-	-
4	1.50	6	130.000	780.000	2	140.000	280.000	10	-	-
5	0.85	3	130.000	390.000	1	140.000	140.000	10	-	-
6	0.85	3	130.000	390.000	2	140.000	280.000	15	-	-
7	1.20	6	130.000	780.000	1	140.000	140.000	7	-	-
8	1.85	6	130.000	780.000	2	140.000	280.000	8	-	-
9	0.85	3	130.000	390.000	1	140.000	140.000	4	-	-
10	1.35	6	130.000	780.000	2	140.000	280.000	8	-	-
11	1.25	4	130.000	520.000	1	140.000	140.000	6	-	-
12	0.45	2	130.000	260.000	1	140.000	140.000	6	-	-
13	1.85	5	130.000	650.000	1	140.000	140.000	9	-	-
14	0.70	1	100.000	100.000	2	140.000	280.000	5	-	-
15	1.30	6	130.000	780.000	1	140.000	140.000	9	-	-
16	0.85	2	130.000	260.000	1	140.000	140.000	5	-	-
17	1.50	6	100.000	600.000	1	140.000	140.000	11	-	-
18	1.25	6	100.000	600.000	1	140.000	140.000	9	-	-
19	1.35	6	100.000	600.000	1	140.000	140.000	9	-	-
20	0.50	1	120.000	120.000	2	140.000	280.000	7	-	-
21	0.85	2	120.000	240.000	1	140.000	140.000	5	-	-
22	1	2	100.000	200.000	6	140.000	840.000	6	-	-
23	1.60	6	130.000	780.000	2	140.000	280.000	8	-	-
24	0.50	2	100.000	200.000	1	140.000	140.000	5	-	-
25	1.85	3	130.000	390.000	1	140.000	140.000	6	-	-
26	1.45	6	130.000	780.000	2	140.000	280.000	8	-	-
27	0.70	2	130.000	260.000	1	140.000	140.000	4	-	-
28	1.50	3	100.000	300.000	1	140.000	140.000	6	-	-
29	1.45	6	130.000	780.000	1	140.000	140.000	5	-	-
30	1	3	130.000	390.000	1	140.000	140.000	4	-	-
Jumlah	34.2	116	3,670.000	14,270.000	43	4,200.000	6,020.000	209		
Rata-Rata	1.14	4	122.333	475.667	1	140.000	200.667	7		

Sumber : Data Prime yang sudah diolah, 2018

Lampiran 6. Penggunaan Pestisida Terhadap Tanaman Padi

No. Resp.	Luas Lahan (Ha)	Pestisida								
		Polidor			Trisula			Score		
		Botol/ml	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Botol/ml	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Botol/ml	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	1.30	2	45.000	90.000	1	35.000	35.000	2	120.000	240.000
2	0.70	1	45.000	45.000	-	-	-	1	120.000	120.000
3	0.85	-	-	-	1	35.000	35.000	1	120.000	120.000
4	1.50	2	45.000	90.000	2	35.000	70.000	2	120.000	240.000
5	0.85	2	45.000	90.000	-	-	-	2	120.000	240.000
6	0.85	1	45.000	45.000	1	35.000	35.000	2	120.000	240.000
7	1.20	3	45.000	135.000	-	-	-	2	120.000	240.000
8	1.85	2	45.000	90.000	2	35.000	70.000	1	120.000	120.000
9	0.85	1	45.000	45.000	2	35.000	70.000	-	-	-
10	1.35	1	45.000	45.000	2	35.000	70.000	2	120.000	240.000
11	1.25	1	45.000	45.000	2	35.000	70.000	2	120.000	240.000
12	0.45	1	45.000	45.000	2	35.000	70.000	1	120.000	120.000
13	1.85	2	45.000	90.000	1	35.000	35.000	2	120.000	240.000
14	0.70	1	45.000	45.000	1	35.000	35.000	1	150.000	150.000
15	1.30	1	45.000	45.000	2	30.000	60.000	2	150.000	300.000
16	0.85	0	0	0	1	30.000	30.000	2	150.000	300.000
17	1.50	2	45.000	90.000	1	30.000	30.000	2	120.000	240.000
18	1.25	2	45.000	90.000	1	30.000	30.000	2	150.000	300.000
19	1.35	2	45.000	90.000	1	35.000	35.000	2	120.000	240.000
20	0.50	2	40.000	80.000	1	30.000	30.000	1	150.000	150.000
21	0.85	2	45.000	90.000	1	30.000	30.000	1	150.000	150.000
22	1	1	50.000	50.000	1	45.000	45.000	1	150.000	150.000
23	1.60	0	0	0	2	30.000	60.000	1	150.000	150.000
24	0.50	2	45.000	90.000	0	0	0	1	120.000	120.000
25	1.85	2	45.000	90.000	1	30.000	30.000	1	150.000	150.000
26	1.45	1	40.000	40.000	1	35.000	35.000	1	120.000	120.000
27	0.70	0	0	0	2	35.000	70.000	1	120.000	120.000
28	1.50	2	45.000	90.000	1	35.000	35.000	1	150.000	150.000
29	1.45	2	45.000	90.000	1	35.000	35.000	1	150.000	150.000
30	1	1	40.000	40.000	0	0	0	2	120.000	240.000
Jumlah	34.2	42	1,160.000	1,875.000	34	845.000	1,150.000	43	3,810.000	5,580.000
Rata-Rata	1.14	1	38.667	62.500	1	28.167	38.333	1	127.000	186.000

Sumber : Data Primer yang sudah diolah,2018

Lampiran 7. Resiko Usahatani Padi, Penerimaan Usahatani dan Upah Tenaga Kerja Pada Waktu Panen

No. Resp.	Resiko Usahatani Padi		Penerimaan Pola Usahatani		Panen			
	Banjir Rp/tahun	Hama Tikus Rp/tahun	Padi 1 Rp/tahun	Padi 2 Rp/tahun	Waktu Kerja(Hari)	Upah Kerja	Jumlah Tk	Jumlah Upah/HOK(Rp)
1	2,000,000	1,500,000	14,000,000	13,000,000	1	50.000	10	500.00
2	500.000	500.000	3,500,000	3,000,000	1	50.000	7	350.000
3	40.000	400.000	4,000,000	3,500,000	2	50.000	6	600.000
4	1,000,000	1,500,000	17,000,000	15,000,000	2	50.000	15	1.500.00
5	0	1,000,000	7,000,000	6,500,000	1	50.000	10	500.000
6	0	1,000,000	9,000,000	8,000,000	3	50.000	4	600.000
7	2,000,000	1,500,000	13,000,000	12.000.00	1	50.000	8	400.000
8	3,000,000	1,650,000	15,000,000	13,000,000	3	50.000	6	900.000
9	500.000	300.000	4,000,000	3,000,000	1	50.000	7	350.000
10	2,500,000	1,600,000	15,000,000	13,000,000	2	50.000	8	800.000
11	1,500,000	1,000,000	13,000,000	11,000,000	2	50.000	9	900.000
12	400.000	300.000	9,000,000	7,000,000	1	50.000	5	250.000
13	0	2,000,000	14,000,000	12,000,000	3	50.000	9	1,350,000
14	500.000	350.000	4,000,000	3,500,000	1	50.000	7	350.000
15	1,500,000	2,000,000	12,000,000	10,000,000	2	50.000	10	1,000,000
16	350.000	500.000	5,000,000	4,000,000	1	50.000	7	350.000
17	2,000,000	1,500,000	16,000,000	14,000,000	2	50.000	13	1,300,000
18	2,500,000	1,000,000	12,000,000	10,000,000	2	50.000	9	900.000
19	0	2,000,000	14,000,000	13,000,000	3	50.000	7	1.50.000
20	1,000,000	500.000	9,000,000	8,000,000	1	50.000	5	250.000
21	500.000	300.000	7,000,000	6,500,000	1	50.000	4	200.000
22	3,000,000	1,500,000	12,000,000	10,000,000	3	50.000	7	1.50.000
23	3,500,000	2,000,000	14,000,000	12,000,000	2	50.000	14	1,400,000
24	2,000,000	1,000,000	9,000,000	8,000,000	1	50.000	8	400.000
25	3,000,000	1,500,000	13,000,000	11,000,000	2	50.000	11	1,100,000
26	2,000,000	25,000,000	14,000,000	12,000,000	3	50.000	10	1,500,000
27	1,500,000	2,000,000	10,000,000	9,000,000	1	50.000	6	300.000
28	4,000,000	2,500,000	13,500,000	12,000,000	3	50.000	8	1,200,000
29	3,000,000	2,500,000	12,000,000	10,000,000	2	50.000	10	1,000,000
30	0	3,000,000	11,000,000	9,000,000	2	50.000	14	1,400,000
Jumlah	41,002,790	60,253,150	325,000,000	270,000,000	55	1,500	254	11,258,900
Rata-Rata	1,366,760	2,008,438	10,833,333	9,310,345	2	50	8	416,996

Sumber: Data Primer yang sudah diolah, 2018

Lampiran 8. Penggunaan Benih Terhadap Kacang Tanah

No. Resp.	Luas Lahan Kacang (Ha)	Benih Kacang Tanah			
		Satuan	Jumlah (Liter)	Harga Rp/Liter	Nilai (Rp/Tahun)
1	0.20	Liter	10	18.000	180.000
2	0.25	Liter	15	18.000	270.000
3	0.10	Liter	5	10.000	50.000
4	0.25	Liter	15	10.000	270.000
5	0.30	Liter	17	18.000	306.000
6	0.20	Liter	10	18.000	180.000
7	0.30	Liter	20	18.000	360.000
8	0.20	Liter	10	18.000	180.000
9	0.10	Liter	5	10.000	50.000
10	0.20	Liter	9	18.000	162.000
11	0.25	Liter	11	18.000	198.000
12	0.20	Liter	10	18.000	180.000
13	0.25	Liter	15	18.000	270.000
14	0.25	Liter	15	18.000	270.000
15	0.20	Liter	9	10.000	90.000
16	0.30	Liter	20	18.000	360.000
17	0.20	Liter	10	18.000	180.000
18	0.30	Liter	20	18.000	360.000
19	0.1	Liter	4	10.000	40.000
20	0.50	Liter	22	18.000	396.000
21	0.25	Liter	10	18.000	180.000
22	0.50	Liter	23	10.000	230.000
23	0.30	Liter	19	18.000	342.000
24	0.1	Liter	5	18.000	90.000
25	0.20	Liter	10	18.000	180.000
26	0.50	Liter	22	10.000	220.000
27	0.60	Liter	29	13.000	377.000
28	0.20	Liter	10	13.000	130.000
29	0.25	Liter	15	18.000	270.000
30	0.30	Liter	21	13.000	273.000
Jumlah	7.9		416	469.000	6,644.000
Rata-Rata	0.26		14	15.633	221.467

Sumber: Data Primer 2018

Lampiran 9. Penerimaan Usahatani Kacang Tanah dan Biaya Tenaga Kerja pada Waktu Panen

No. Resp.	Penerimaan Usahatani Kacang Tanah		Panen			
	Penerimaan UT.Kacang Rp/thn	Jumlah Daun Kacang Karung/thn	Waktu Kerja(Hari)	Upah Kerja	Jumlah Tk	Jumlah Upah/HOK(Rp)
1	1,500,000	30	2	40.000	3	240.000
2	1,800,000	35	3	40.000	3	360.000
3	500.000	10	2	40.000	2	160.000
4	1,800,000	30	2	40.000	4	320.000
5	2,000,000	40	3	40.000	3	360.000
6	1,300,000	26	2	40.000	5	400.000
7	1,900,000	35	3	40.000	4	480.000
8	1,600,000	35	2	40.000	2	160.000
9	500.000	16	1	40.000	3	120.000
10	1,300,000	20	3	40.000	3	360.000
11	1,400,000	21	3	40.000	4	480.000
12	1,600,000	25	3	40.000	3	360.000
13	1,850,000	37	2	40.000	5	400.000
14	1,700,000	39	2	40.000	4	320.000
15	1,300,000	24	2	40.000	3	240.000
16	2,000,000	42	3	40.000	4	480.000
17	1,350,000	30	2	40.000	3	240.000
18	1,950,000	41	2	40.000	3	240.000
19	500.000	17	1	40.000	2	80.000
20	2,900,000	48	4	40.000	5	800.000
21	1,300,000	30	2	40.000	3	240.000
22	3,000,000	50	4	40.000	4	640.000
23	1,900,000	43	3	40.000	5	600.000
24	650.000	20	2	40.000	2	160.000
25	1,300,000	32	2	40.000	3	240.000
26	2,900,000	47	4	40.000	5	800.000
27	3,900,000	50	4	40.000	5	800.000
28	1,250,000	34	3	40.000	4	480.000
29	1,800,000	30	4	40.000	5	800.000
30	2,000,000	44	3	40.000	4	480.000
Jumlah	48,602,150	981	78	1,200	108	11,840
Rata-Rata	1,620,072	33	3	40	4	395

Sumber: Data Primer 2018

Lampiran 10. Jumlah Ternak Sapi, Penerimaan Usahatani Ternak Sapi, dan Resiko Ternak

No. Resp.	Jumlah Ternak Sapi								Status Ternak (Pribadi/Titipan)	Penerimaan Usahatani Ternak Sapi Rp/tahun	Resiko Ternak	
	Jantan Muda	Nilai/ekor (Rp)	Jantan Dewasa	Nilai/ekor (Rp)	Betina Muda	Nilai/ekor (Rp)	Betina Dewasa	Nilai/ekor (Rp)			Mati Rp/tahun	Dicuri Rp/tahun
1	2	16,000,000			2	7,000,000	2	14,000,000	Pribadi	7,000,000	4,500,000	
2		-	1	12,000,000	1	4,000,000	1	7,000,000	Pribadi	4,000,000	3,000,000	
3	1	3,000,000	2	22,000,000	1	2,500,000	1	6,500,000	Pribadi	4,000,000	3,000,000	
4	2	14,000,000	1	11,000,000			2	16,000,000	Pribadi	15,000,000	4,500,000	
5		-	1	12,000,000	2	6,000,000	2	14,000,000	Pribadi	4,000,000	3,000,000	
6	1	3,500,000	1	10,000,000	1	3,500,000	2	12,000,000	Pribadi	5,000,000	6,000,000	
7		-	1	12,000,000	1	3,500,000	2	14,000,000	Pribadi	5,000,000	7,000,000	
8	1	8,000,000	2	22,000,000	2	7,000,000	1	8,000,000	Pribadi	8,000,000	3,500,000	
9	1	3,000,000	1	11,000,000	2	5,500,000	1	6,400,000	Pribadi	3,000,000	2,000,000	
10	1	8,000,000	1	10,000,000	2	6,000,000	1	13,000,000	Pribadi	8,000,000	4,000,000	2,000,000
11	1	9,000,000	2	22,000,000	1	7,000,000	1	14,000,000	Pribadi	9,000,000	2,000,000	1,000,000
12	2	7,000,000	2	22,000,000	1	3,000,000	2	12,000,000	Pribadi	7,000,000	2,000,000	1,500,000
13	1	7,000,000	2	23,000,000	1	4,000,000	1	9,000,000	Pribadi	9,000,000	1,500,000	1,500,000
14	1	9,000,000	2	21,000,000	1	3,500,000	1	8,000,000	Pribadi	9,000,000	2,500,000	
15	1	8,000,000	2	24,000,000	1	4,000,000	1	10,000,000	Pribadi	4,000,000	2,000,000	
16		0	2	22,000,000	1	4,000,000	1	9,000,000	Pribadi	4,000,000		
17	1	6,000,000	1	10,000,000	1	3,500,000	2	16,000,000	Pribadi	10,000,000	2,000,000	
18	1	7,000,000	1	12,000,000			2	16,000,000	Pribadi	7,000,000	1,500,000	
19	1	7,000,000	2	20,000,000			1	11,000,000	Pribadi	20,000,000	1,500,000	
20	1	8,000,000	2	21,000,000	1	3,500,000	1	10,000,000	Pribadi	21,000,000	2,500,000	
21	1	7,000,000	2	21,000,000			2	16,000,000	Pribadi	7,000,000	1,000,000	
22	1	9,000,000	2	21,000,000	1	3,500,000	1	8,000,000	Pribadi	9,000,000		
23	2	15,000,000	1	12,000,000	1	4,000,000	1	6,000,000	Pribadi	12,000,000	2,000,000	1,000,000
24	1	4,000,000	1	13,000,000	1	3,600,000	1	9,000,000	Pribadi	4,000,000	1,000,000	
25	1	5,000,000	2	24,000,000	1	3,000,000	1	8,500,000	Pribadi	5,000,000		
26	2	10,000,000	1	11,000,000	1	3,000,000	1	7,500,000	Pribadi	11,000,000		
27	1	4,500,000	1	10,000,000	1	3,500,000	1	9,000,000	Pribadi	4,500,000		
28	2	8,000,000	1	12,000,000	1	3,000,000	1	7,000,000	Pribadi	8,000,000	1,000,000	
29	1	4,000,000	2	24,000,000	1	4,000,000	1	8,000,000	Pribadi	4,000,000		
30	2	3,500,000	2	20,000,000	2	6,000,000	1	6,000,000	Pribadi	20,000,000	2,000,000	
Jumlah	33	193,500,000	44	487,000,000	32	105,100,000	39	296,900,000	-	247,500,000	63,500,000	7,000,000
Rata-Rata	1	6,450,000	2	16,793,103	1	4,204,000	1	10,237,931		8,250,000	2,760,870	1,400,000

Lampiran 11. Dokumentasi Hasil Penelitian Petani Padi Palawija dengan Ternak Sapi di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.



Gambar 4. Kantor Pertanian Kecamatan Kahu



Gambar 5. Penyerahan Surat di Kantor Kecamatan



Gambar 6. Penyerahan Surat di Kantor Desa Hulo



Gambar 7. Wawancara dengan Responden



Gambar 8. Wawancara dengan responden



Gambar 9. Wawancara dengan peternak sapi



Gambar 10. Luas lahan tanaman padi



Gambar 11. Luas lahan tanaman kacang tanah



Gambar 12. Padi yang siap di panen



Gambar 13. Kondisi pada saat panen



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : ...*499*.../FP/C.2-II/IV/39/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Kristiana Putri
Stambuk : 10596 01653 14
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2018
Judul : Analisis Path Integrasi Pola Usahatani Padi Palawija
Dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko Di Desa Hulo
Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 04 April 2018 M
17 Rajab 1439 H

Dekan,

H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NBM : 853 947



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 192/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Rajab 1439 H
04 April 2018 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 499/FP/C.2-II/III/39/2018 tanggal 4 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **KRISTIANA PUTRI**
No. Stambuk : **10596 0165314**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Path Integrasi Pola Usahatan Padi Palawija dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 April 2018 s/d 7 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3957/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 192/Izn-05/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 04 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **KRISTIANA PUTRI**
Nomor Pokok : 105960165314
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS PATH INTEGRASI POLA USAHATANI PADU PALAWAJA DENGAN TERNAK SAPI BERFAKTOR RESIKO DI DESA HULO KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 April s/d 07 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 05 April 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.494/IV/IP/DPMPSTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **KRISTIANA PUTRI**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 105960165314
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bolatellue Desa Hulo Kec. Kahu
Pekerjaan : Mahasiswi Muhammadiyah Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

“ ANALISIS PATH INTEGRASI POLA USAHA TANI PADI PALAWIJA DENGAN TERNAK SAPI BERFAKTOR RESIKO DI DESA HULO KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE”

Lamanya Penelitian : 16 April 2018 s/d 16 Mei 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 16 April 2018

KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth :



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN KAHU
DESA HULO**

SURAT KETERANGAN

Nomer : 226/05 - 42 / 10 / 2018 .

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Hulo , menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Kristiana Putri
Nim : 105960165314
Jurusan : Agribisnis
Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 16 – 23 April di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone untuk menyusun skripsi dengan judul **Analisis Path Integrasi Pola Usahatani Padi Palawija Dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko Di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipertgunakan sebagaimana mestinya.

Hulo 25 April 2018
Kepala Desa Hulo



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bone 25 Maret 1997, tepatnya di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dari Ayah Arsyad dan Ibu Nursia. Penulis merupakan anak Pertama dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD INP 6/75 Hulo 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Kahu dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kahu dan tamat pada tahun 2014.

Penulis lulus seleksi dan diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014 dengan mengambil Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah KKP di Barru tepatnya di Desa Libureng Dusun Pacciro.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analysis Path Integrasi Pola Usahatani Padi Palawija dengan Ternak Sapi Berfaktor Resiko di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.